

**JURNAL ILMU PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI:
SUATU STUDI TELAAH PADA TAHUN 1993**

DALI S. NAGA
IKIP Jakarta

dan

MUZAYANAH SUTIKNO
IKIP Jakarta

ABSTRACT. *Almost all higher education institutions issue their own scientific publications in the form of periodicals with varying degree of contents and formats. Since some institutions publish up to more than ten periodicals, there are now a lot of periodicals which claim to be classified as scientific journals. This study investigates periodicals in the field of educational science. It is discovered that not all of them could be considered scientific and not all of them adhere to the publication format traditionally adopted by scientific journal.*

Pendahuluan

Isi makalah ini berasal dari hasil studi telaah jurnal ilmu pendidikan yang dilakukan pada tahun 1992/1993. Studi telaah itu dibiayai oleh Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dalam rangka kegiatan untuk memperoleh informasi tentang penerbitan ilmiah di perguruan tinggi dan di lingkungan organisasi profesi. Judul studi telaah yang menjadi sumber artikel ini adalah "Evaluasi Publikasi Ilmiah di Bidang Pendidikan."

Lembaga Pendidikan Tinggi KIP

Lembaga pendidikan tinggi di bidang ilmu pendidikan dikenal melalui tanda pengenalnya KIP (Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Di dalam bentuk institut, mereka menjadi IKIP. Di dalam bentuk fakultas, mereka menjadi FKIP. Dan di dalam bentuk sekolah tinggi, mereka menjadi STKIP. Pada saat ini, di dalam daftar perguruan tinggi negeri, terdapat 10 IKIP, 19 FKIP, dan 2 STKIP (Lampiran 1). Dan di dalam daftar perguruan tinggi swasta, terdapat lebih dari seratus lembaga pendidikan tinggi KIP. Dan dewasa ini, enam dari lembaga pendidikan tinggi KIP swasta itu dipercayakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD).

Lembaga pendidikan tinggi KIP (LPT KIP) ini menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan di bidang ilmu pendidikan. Ada pendidikan jenjang Diploma Dua (D2) untuk pendidikan guru kelas sekolah dasar dan pendidikan guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Ada pendidikan jenjang Diploma Tiga (D3) untuk sejumlah bidang studi yang dirancang untuk menghasilkan guru sekolah menengah pertama. Ada pendidikan jenjang strata satu (S1) untuk berbagai bidang ilmu yang dirancang untuk menghasilkan guru di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Pada saat ini, kemampuan mengajar lulusan LPT KIP ini sedang mengalami perubahan. Jenjang pendidikan D3 berangsur-angsur dihapus sedangkan lulusan jenjang pendidikan S1 diharapkan sekaligus memiliki kemampuan untuk mengajar di sekolah menengah pertama dan di sekolah menengah atas. Dan lebih dari itu, sebagian di antara lulusan itu diharapkan akan memiliki kemampuan mengajar pada lebih dari satu jenis mata ajaran.

Di antara banyak LPT KIP itu, terdapat tiga LPT KIP negeri yang menyelenggarakan pendidikan jenjang strata dua dan strata tiga (S2 dan S3) di dalam wadah program pascasarjana. Ketiga perguruan tinggi itu adalah IKIP Jakarta (dengan KPK di IKIP Padang, IKIP Yogyakarta, dan Universitas Sebelas Maret), IKIP Bandung, dan IKIP Malang (dengan KPK di IKIP Surabaya). Pada waktu belakangan ini, sudah mulai ada IKIP di luar ketiga IKIP itu yang memiliki program studi pada jenjang pascasarjana sekalipun mereka belum memiliki program pascasarjana.

Di dalam LPT KIP terdapat dua kelompok utama kegiatan pendidikan. Ada kegiatan pendidikan keguruan yang bertujuan untuk menghasilkan guru sekolah atau yang setaraf dengan itu. Ada kegiatan pendidikan ilmu pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan pakar di bidang ilmu pendidikan. Kalau kelompok keguruan praktis menghasilkan pendidik berbentuk guru, maka kelompok ilmu pendidikan menghasilkan pendidik ber-

bentuk guru dan berbentuk nonguru.

• Di samping LPT KIP itu sendiri, para alumni LPT KIP membentuk berbagai organisasi profesi. Dengan berinduk kepada organisasi ISPI atau Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia, terdapat sejumlah organisasi profesi berdasarkan program studi di bidang pendidikan seperti psikologi pendidikan, teknologi pendidikan, pendidikan bahasa, dan sejenis itu. Seperti halnya pada LPT KIP, organisasi ini pun menyuarakan berbagai informasi tentang ilmu pendidikan.

Karya Ilmiah Bidang Ilmu Pendidikan

Dengan tugas berbentuk tridarma perguruan tinggi, para dosen di berbagai perguruan tinggi perlu melaksanakan ketiga darma itu. Ada darma pendidikan yang biasanya diwujudkan melalui pemberian kuliah atau penulisan buku ajar. Ada darma penelitian yang biasa diwujudkan melalui publikasi ilmiah baik sebagai hasil penelitian lapangan maupun sebagai hasil studi kepustakaan. Dan ada darma pengabdian pada masyarakat yang biasanya diwujudkan melalui keterlibatan di dalam penyebarluasan ilmu yang diraih oleh perguruan tinggi itu.

Jalur lain kegiatan ilmiah terletak di dalam pelaksanaan pendidikan. Program pendidikan di berbagai jenjang pendidikan menuntut karya ilmiah dari para pesertanya. Pada akhir studi mereka, sebagian peserta tingkat strata satu menghasilkan skripsi. Peserta tingkat strata dua berkewajiban menghasilkan tesis. Dan peserta tingkat strata tiga berkewajiban menghasilkan disertasi. Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan tulisan ilmiah di bidang pendidikan yang biasanya berwujud buku. Sekalipun tidak banyak, ada juga yang mengolah karya ilmiah mereka yang berbentuk buku ini ke dalam bentuk tulisan atau artikel ilmiah dan dipublikasikan.

Kegiatan publikasi ilmiah itu menghasilkan sejumlah tulisan di bidang ilmu pendidikan. Tulisan itu diterbitkan melalui berbagai media publikasi. Di dalam tulisan itu, para penulis berbicara tentang berbagai aspek di bidang pendidikan. Ada pembicaraan yang murni menyangkut ilmu pendidikan, serta ada pula pembicaraan yang berkenaan dengan berbagai kebijakan di bidang pendidikan.

Sekalipun demikian, ternyata bahwa tidak hanya para lulusan LPT KIP yang berbicara tentang ilmu dan kebijakan pendidikan. Pada saat ini, banyak orang di luar para lulusan itu juga berbicara dan menulis berbagai artikel tentang pendidikan. Karena itu, hal pertama yang perlu kita lakukan di dalam pembahasan tentang jurnal ilmu pendidikan, adalah pemilahan di

antara kedua jenis tulisan itu. Ada tulisan yang berasal dari para pakar lulusan LPT KIP serta banyak pula tulisan yang berasal dari orang-orang di luar itu. Dengan tujuan untuk menelaah jurnal ilmu pendidikan, studi telaah ini terutama memperhatikan tulisan dari para pakar lulusan LPT KIP yang diterbitkan di lingkungan perguruan tinggi atau di lingkungan organisasi profesi.

Jalan termudah ke arah pemilahan ini adalah media publikasi. Media publikasi di lingkungan perguruan tinggi atau organisasi profesi praktis berisi tulisan dari para pakar lulusan LPT KIP. Media publikasi umum seperti koran dan majalah umum berisikan tulisan dari berbagai pihak, baik dari lulusan LPT KIP maupun dari kalangan lain. Karena itu, studi telaah ini terutama ditujukan kepada media publikasi berbentuk majalah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi dan organisasi profesi di bidang pendidikan.

Majalah Perguruan Tinggi

Banyak perguruan tinggi menerbitkan majalah yang beraneka ragam. Keanekaragaman ini tampak pada berbagai segi majalah itu, meliputi segi judul, segi format, segi kala terbit, segi isi, segi penerbit, dan segi pengasuh. Sampai pada akhir Maret tahun 1993, studi telaah ini telah berhasil mengumpulkan 248 jilid majalah yang terdiri atas 116 judul serta berasal dari 51 lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesi pendidikan di Indonesia. Sekalipun demikian bagian besar di antara mereka berasal dari perguruan tinggi negeri.

Dari segi judul, keanekaragaman itu mencakup pola pemberian judul kepada majalah itu. Ada yang menggunakan nama perguruan tinggi, ada yang menggunakan frasa berbentuk motto, serta ada yang menggunakan kata "ilmiah," "akademik," atau "iptek." Tidak terlalu banyak di antara mereka yang memenuhi ketentuan yang biasa berlaku di kalangan jurnal ilmiah yakni memiliki judul yang mencerminkan jenis ilmu dari majalah itu.

Dari segi format, keanekaragaman itu mencakup ukuran majalah, cara penulisan, dan wajah. Perbedaan ukuran majalah tidak hanya terjadi pada majalah dari judul yang berbeda, melainkan terjadi juga pada majalah dari judul yang sama. Cara penulisan artikel juga tidak selalu konsisten sehingga di dalam satu terbitan yang sama, dapat saja muncul cara penulisan yang berbeda, misalnya, satu tulisan menggunakan catatan kaki serta tulisan lain tidak, satu tulisan menggunakan daftar pustaka serta tulisan lain tidak.

Dari segi kala terbit, keanekaragaman itu tampak pada panjang waktu di antara dua nomor berurutan. Ada terbitan bulanan, dwibulanan, tribulanan,

caturbulanan, setengah tahunan, dan tahunan. Jadwal terbit tidak selalu dipegang secara ketat oleh semua majalah sehingga tidak semua majalah itu memiliki kala terbit yang teratur. Bahkan majalah yang pada suatu kurun waktu telah mengenal keteraturan di dalam kala terbitnya, pada waktu kemudian mengalami ketidakteraturan di dalam kala penerbitannya.

Dari segi majalah, keanekaragaman itu muncul dalam berbagai bentuk. Ada keanekaragaman di dalam bentuk jenis ilmu sehingga ada majalah yang berisikan berbagai jenis dan bidang ilmu. Majalah ini dapat dikategorikan sebagai majalah berbagai bidang ilmu. Selain itu, ada juga keanekaragaman di dalam bentuk tulisan sehingga ada majalah yang selain berisikan tulisan ilmiah, juga berisikan berita kampus, abstrak penelitian, dan bahkan humor. Majalah ini dapat dikategorikan sebagai majalah berbagai ragam isi. Selanjutnya, masih ada majalah yang mencakup kedua-duanya yakni berbagai bidang ilmu dan berbagai ragam isi.

Dari segi penerbit, keanekaragaman itu mencakup satuan di dalam perguruan tinggi yang menjadi penerbit majalah itu. Biasanya, penerbit majalah mencakup lembaga penelitian, lembaga pengabdian pada masyarakat, fakultas, dan jurusan. Dengan demikian, ada perguruan tinggi yang menerbitkan lebih dari satu judul majalah. Bahkan ada di antara perguruan tinggi itu yang menerbitkan sampai 14 judul majalah.

Dari segi pengasuh, keanekaragaman itu mencakup fungsi pengasuh di dalam penerbitan majalah itu. Sebagian pengasuh majalah hanya bersifat tituler sehingga tidak ikut terlibat di dalam proses pengasuhan. Biasanya sebagian di antara mereka terdiri atas pimpinan perguruan tinggi, sebagian lagi bersifat jenjang jabatan seperti guru besar, sebagian lagi bersifat senioritas di dalam perguruan tinggi. Biasanya hanya sedikit di antara pengasuh yang tercantum di dalam majalah itu yang merupakan pengasuh sesungguhnya.

Majalah Ilmiah Ilmu Pendidikan

Studi telaah ini membagi kumpulan majalah perguruan tinggi yang telah diperoleh itu ke dalam tiga kategori. Dasar pengkategorian itu adalah bidang ilmu. Dengan demikian, ketiga kategori itu adalah

- (1) terbitan ilmu pendidikan (seluruh tulisan hanya berkenaan dengan ilmu pendidikan)
- (2) terbitan ilmu campuran (terdapat tulisan ilmu pendidikan dan ilmu nonpendidikan)

- (3) terbitan ilmu nonpendidikan (seluruh tulisan hanya berkenaan dengan ilmu nonpendidikan)

Studi telaah ini ditujukan untuk menelaah jurnal ilmu pendidikan. Karena itu, studi telaah ini hanya memperhatikan kategori pertama yakni terbitan ilmu pendidikan dengan pengertian bahwa seluruh isi majalah itu hanyalah berkenaan dengan ilmu pendidikan. Setelah menghilangkan majalah berita dan majalah katalog pada kategori terbitan ilmu pendidikan, studi telaah ini memperoleh 138 jilid majalah, meliputi 51 judul terbitan yang berasal dari 22 lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesi.

Jenis Artikel di Dalam Majalah Ilmu Pendidikan

Studi telaah ini telah menelaah berbagai aspek yang berkenaan dengan jurnal. Aspek telaahan itu mencakup penerbit, penyunting, format, keberkalaan penerbitan, tiras, dan sejenis itu. Pada umumnya, berbagai aspek telaahan itu menunjukkan bahwa majalah ilmiah ilmu pendidikan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang biasa berlaku di kalangan jurnal ilmiah. Sekalipun demikian, hal yang dirasakan perlu untuk dilaporkan di sini dibatasi saja pada jenis artikel yang terdapat di dalam berbagai majalah ilmiah ilmu pendidikan itu.

Pada umumnya, 51 judul terbitan majalah ilmiah di bidang ilmu pendidikan itu memuat berbagai jenis artikel di dalam kawasan ilmu pendidikan. Kalaupun ingin dicari perbedaan di antara mereka, maka ada sebagian di antara majalah itu yang lebih mengkhususkan diri pada pengajaran bahasa dan seni, ada sebagian lain yang lebih mengkhususkan diri pada pengajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam, ada sebagian lain yang lebih mengkhususkan diri pada pendidikan olahraga, ada satu majalah yang lebih mengkhususkan diri pada teknologi pendidikan, dan bagian lain pengkhususan semacam itu. Majalah lainnya berisikan semua bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan.

Sekalipun cukup sukar bagi para penelaah untuk menentukan mana di antara 51 judul majalah itu yang terbaik, namun dengan bantuan format evaluasi dari Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (Lampiran 2), penelaah berhasil juga menyusun peringkat di antara majalah itu masing-masing berdasarkan kategori keberkalaan penerbitannya. Peringkat itu tercantum di dalam Lampiran 3. Sekedar sebagai catatan, penyusunan ke dalam peringkat ini belum juga dapat memastikan bahwa majalah itu dapat terus terbit secara teratur seperti kala terbit yang dican-

tumkan di dalam majalah itu.

Jurnal Ilmu Pendidikan

Secara tersirat, studi telaah ini memiliki tugas untuk menunjukkan mana di antara 51 judul majalah itu yang dapat diangkat menjadi jurnal ilmu pendidikan bertaraf nasional. Tugas ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Seperti halnya dengan bidang ilmu lainnya, ilmu pendidikan juga mencakup suatu wilayah yang luas. Kalau kawasan ilmu pendidikan itu disandikan ke dalam sandi angka, maka kita akan menemukan majalah satu digit angka yang mengandung berbagai bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan. Kita juga menemukan majalah dua digit angka yang hanya berisikan satu bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan. Dan kita dapat juga menemukan majalah tiga digit angka yang hanya berisikan satu jalur di dalam satu bidang ilmu di dalam kawasan ilmu pendidikan.

Bersama itu, penentuan peringkat di antara majalah itu dapat dilakukan pada tingkat satu digit yakni dengan anggapan bahwa hanya ada satu majalah ilmu pendidikan. Namun penentuan peringkat ini dapat juga dilakukan pada tingkat dua digit yakni dengan anggapan bahwa ada sejumlah majalah ilmu pendidikan yang masing-masing berkenaan dengan suatu bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan.

Penentuan peringkat pada taraf satu digit akan menghasilkan pengangkatan satu di antara majalah itu menjadi jurnal ilmu pendidikan tingkat nasional. Ini berarti bahwa kita perlu mengangkat salah satu majalah ilmu pendidikan dengan berbagai jenis isi. Bersama itu, kita tidak dapat mendorong pengembangan yang agak merata terhadap semua bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan. Dengan demikian, mungkin saja ada bidang pendidikan yang banyak ditulis oleh para pakar pendidikan serta ada bidang pendidikan yang terbengkalai.

Sebaliknya, penentuan peringkat pada taraf dua digit akan menyulitkan proses evaluasi terhadap berbagai majalah ilmu pendidikan itu. Keaneekaragaman di dalam isi majalah ilmu pendidikan itu menghambat penilaian untuk sampai kepada peringkat berdasarkan bidang ilmu di dalam kawasan ilmu pendidikan. Tampaknya, karena kesulitan memperoleh artikel, terdapat kecenderungan di kalangan pengasuh majalah itu untuk mengisi penuh majalah mereka dengan artikel apa saja yang dapat mereka jangkau.

Hal lain yang turut serta di dalam pengangkatan suatu judul majalah di salah satu perguruan tinggi ke tingkat nasional adalah keterbatasan artikel yang dapat dimuat di majalah itu. Dengan sendirinya, mutu tulisan menjadi

patokan penting di dalam pemuatan artikel ke dalam majalah itu. Ini berarti bahwa tidak semua dosen di perguruan tinggi itu dapat dengan mudah memuatkan tulisan mereka ke dalam majalah itu.

Suatu Gagasan

Studi telaah ini menunjukkan bahwa isi majalah ilmiah ilmu pendidikan yang terbit di berbagai perguruan tinggi memiliki pola isi yang sama atau bersamaan. Sebagian besar di antara mereka berisikan berbagai bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan. Sebagian lagi, berisikan bidang ilmu yang lebih terbatas (pengajaran bahasa, pengajaran MIPA, teknologi pendidikan).

Kedua bagian ini yakni bagian berisikan berbagai bidang ilmu dan bagian yang berisikan bidang ilmu yang lebih terbatas ini ternyata tersebar di berbagai LPT KIP. Hal ini dapat kita lihat dengan lebih tegas di dalam Lampiran 3. Penyebaran seperti ini, serta ketidakmampuan penerbitan mereka, menyulitkan studi telaah untuk memastikan secara mantap majalah mana yang dapat direkomendasikan kepada DP3M untuk dijadikan jurnal ilmiah ilmu pendidikan tingkat nasional.

Bersama itu, studi telaah sampai kepada suatu gagasan tentang jurnal ilmu pendidikan. Gagasan itu adalah sebagai berikut.

- (1) Membiarkan majalah ilmiah bidang pendidikan yang sekarang ada di berbagai LPT KIP seperti keadaannya sekarang ini. Majalah itu dapat digunakan oleh para dosen sebagai wadah publikasi mereka, termasuk mereka yang sedang berlatih menulis artikel ilmiah.
- (2) Membentuk 5 jurnal baru di bidang ilmu pendidikan, masing-masing berintikan (a) *Teori Pendidikan atau Pendidikan Umum*, (b) *Keguruan dan Rekayasa Pendidikan*, (c) *Manajemen Pendidikan dan Evaluasi Program*, (d) *Pengajaran Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial*, (e) *Pengajaran Matematika, Ilmu Alam, dan Teknologi*. (Lampiran 4).
- (3) Isi jurnal baru ini berasal dari artikel asli atau artikel yang dikutip dari majalah ilmu pendidikan yang ada di setiap LPT KIP. Artikel baru itu dapat berasal dari hasil penelitian yang dibiayai melalui Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- (4) Pengasuh jurnal ilmu pendidikan ini disebarkan ke dalam lima kelompok LPT KIP yang diperkirakan memiliki tenaga dan sarana yang me-

madai untuk menerbitkannya.

Kalau gagasan ini dapat disetujui maka Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang memiliki banyak artikel ilmiah hasil penelitian dapat bertindak selaku badan dari lima jurnal ilmu pendidikan itu.

Manakala pelaksanaan penerbitaan kelima jurnal di bidang ilmu pendidikan ini mengalami kesulitan, maka penerbitan itu dapat dimulai dengan satu jurnal dulu. Jurnal itu adalah *Jurnal Ilmu Pendidikan* yang mencakup semua bidang ilmu di kawasan ilmu pendidikan. Kelak apabila kemungkinan penerbitan jurnal lainnya dapat dilaksanakan barulah jurnal baru itu diterbitkan sementara *Jurnal Ilmu Pendidikan* berangsur-angsur berubah untuk mencakup pendidikan umum saja.

LAMPIRAN 1

DAFTAR IKIP, FKIP, DAN STKIP NEGERI

1. IKIP Medan
2. IKIP Padang*
3. IKIP Jakarta**
4. IKIP Bandung**
5. IKIP Semarang
6. IKIP Yogyakarta*
7. IKIP Surabaya*
8. IKIP Malang**
9. IKIP Ujungpandang
10. IKIP Manado
11. FKIP Universitas Syah Kuala
12. FKIP Universitas Riau
13. FKIP Universitas Jambi
14. FKIP Universitas Sriwijaya
15. FKIP Universitas Bengkulu
16. FKIP Universitas Lampung
17. FKIP Universitas Sebelah Maret*
18. FKIP Universitas Jember
19. FKIP Universitas Mataram

20. FKIP Universitas Nusa Cendana
21. FKIP Universitas Tanjungpura
22. FKIP Universitas Palangkaraya
23. FKIP Universitas Lambung Mangkurat
24. FKIP Universitas Mulawarman
25. FKIP Universitas Tadulako
26. FKIP Universitas Haluoleo
27. FKIP Universitas Pattimura
28. FKIP Universitas Cenderawasih
29. FKIP Universitas Terbuka
30. STKIP Singaraja
31. STKIP Gorontalo

Catatan: ** memiliki program pascasarjana
 * memiliki program studi pascasarjana

LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI KIP SWASTA PENYELENGGARA PGSD

1. FKIP Universitas Nommensen, Pematang Siantar
2. IKIP Muhammdiyah, Jakarta
3. FKIP Universitas Satya Wacana, Salatiga
4. FKIP Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
5. IKIP PGRI, Malang
6. FKIP Universitas Muhammadiyah, Ujungpandang

LAMPIRAN 2

FORMULIR EVALUASI JURNAL ILMIAH

Nama majalah/jurnal :
 Cakupan bidang ilmu :
 Kelembagaan penerbit (LP, Organisasi :
 Profesi Ilmiah, Badan Hukum lain)
 Perguruan tinggi/institusi :

Jumlah contoh majalah/jurnal yang dinilai :
(Nomor dan tahun/volume)

ID berdasarkan klasifikasi Dewey :

Penilai :

Kriteria		Bobot	Sekor	Nilai
I.	NAMA	5		
1.	Relevansi nama dengan isi	5	_____	_____
II.	PENERBIT	5		
1.	Adanya bagian khusus dalam lembaga yang mengelola penerbitan dan naungan hukum sekelembagaan (SIUPP, SIT, ISSN, dll)	5	_____	_____
III.	PENYUNTING	25		
1.	Kualifikasi penyunting (kemampuan, bidang ilmu, keterlibatan, dll)	5	_____	_____
2.	Jabatan penyunting (struktural <i>ex officio</i> atau keilmuan)	5	_____	_____
3.	Penggarisan tugas (penyunting penyelia, penyunting pelaksana, penyunting tamu, dll)	5	_____	_____
4.	Pelibatan peninjau ahli dan refri dari mitra bestari (<i>peer group</i>)	5	_____	_____
5.	Pembuatan cetak coba (<i>galley proof</i>)	5	_____	_____
IV.	FORMAT	30		
	Penampilan	10		
1.	Kemamtapan ukuran, tata letak, tipe huruf, jenis kertas, sistem peneomoran, jumlah halaman per jilid, dll	7	_____	_____
2.	Tanda pengenalan yang khas (<i>eye catching</i>)	3	_____	_____

Penulisan	20		
1 Kemantapan tata cara penulisan (sistem pengacuan pustaka, penyajian macam gambar), dan gaya penyajian (konsistensi pemuatan abstrak, kata pendahuluan)	10	_____	_____
2 Kemapanan pencantuman nama-nama penulis (tanpa gelar akademis) dan alamat tempat kegiatan penelitian dilakukan	5	_____	_____
3 Petunjuk penulisan dalam setiap jilid	5	_____	_____
V. SUBSTANSI	15		
1. Sumbangan pada kemajuan ilmu dan penerapannya	5	_____	_____
2. Bobot acuan pustaka (sumber primer, kemutakhiran)	5	_____	_____
3. Analisis, sintesis, dan penyimpulan	5	_____	_____
VI. KEBERKALAAN	15		
1. Ketaatan frekuensi penerbitan sesuai dengan jadwal	5	_____	_____
2. Kemantapan tata penomoran (jilid, nomor bagian) yang tidak bergantung pada tahun terbit, penomoran halaman yang bersinambungan sebelum ditutup dengan indeks isi	3	_____	_____
3. Jaminan sumber dana*	3	_____	_____
4. Ketersediaan sumber naskah	4	_____	_____
VII. TIRAS (OPLAG)	5		
1. Minimum 300 exemplar (150 tersebar melalui langganan atau pertukaran tetap)	1	_____**_____	
2. Menyediakan cetak lepas (<i>re-print</i> , <i>offprint</i>) kepada setiap penulis	2	_____**_____	

3. Mengikuti peraturan wajib sim- 2 **
pan

JUMLAH 100

Sekor: 1, 2, 3, 4, 5 * Penilaian berbalik Nilai = Bobot x sekor
 ** Pilih sekor 1 atau 5

Nilai 0 - 100 : sangat kurang
101 - 200 : kurang
201 - 300 : sedang
310 - 400 : baik
401 - 500 : sangat baik

LAIN-LAIN

- | | | |
|----|--|------------------------|
| 1. | Penyediaan halaman khusus untuk iklan | ya/kadang-kadang/tidak |
| 2. | Pemuatan artikel ulasan dan tinjauan atas undangan | ya/kadang-kadang/tidak |
| 3. | Pemuatan tinjauan buku baru | ya/kadang-kadang/tidak |
| 4. | Pemuatan obituari tokoh ilmuwan di bidang cakupan majalah | ya/kadang-kadang/tidak |
| 5. | Penulisan artikel ilmiah dalam bahasa Inggris | ya/kadang-kadang/tidak |
| 6. | Pemuatan foto penulis artikel | tidak/kadang-kadang/ya |
| 7. | Pemuatan berita keluarga, berita organisasi, berita peristiwa keilmuan | tidak/kadang-kadang/ya |

Catatan Tambahan: _____

LAMPIRAN 3

MAJALAH ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

A. BERKALA TAHUNAN

Aneka Widya
FKIP Universitas Udayana

Buletin P2M

Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Malang

Kelola

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang

Media Pendidikan Matematika dan IPA

FPMIPA IKIP Surabaya

Jurnal Penelitian

Pusat Penelitian IKIP Manado

Catalyst

Jurusan PLB FIP IKIP Malang

Bina Teknik

FPTK IKIP Medan

Gelanggang

FPOK IKIP Malang

Inventaria Penelitian

Pusat Penelitian IKIP Surabaya

Moto Ergo Sum

FPOK IKIP Medan

B. BERKALA SETENGAH TAHUNAN

Forum Penelitian

Pusat Penelitian IKIP Malang

Widya Dharma

Pusat Penelitian IKIP Sanata Dharma

Mimbar Penelitian Bahasa dan Seni

FPBS IKIP Bandung

Jurnal Pendidikan Teknologi Pembelajaran, Teori, dan Penelitian
Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia

Pendidikan
FIP IKIP Malang

Jurnal Penelitian
Pusat Penelitian IKIP Malang

Forum Pendidikan
IKIP Padang

Bina Bimbingan
Jurusan Bimbingan dan Konseling, FIP, IKIP Malang

Majalah Exakta
FPMIPA IKIP Malang

Wawasan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP IKIP Malang

C. BERKALA EMPAT BULANAN

Warta Scientia (Bahasa dan Seni)
FPBS IKIP Malang

Pancaran Pendidikan
FKIP Universitas Jember

Jurnal Rehabilitasi dan Remedial (JRR)
Pusat Rehabilitasi Universitas Sebelas Maret

Media Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
FPTK IKIP Surabaya

*D. BERKALA TIGA BULANAN**Bahas*

FPBS IKIP Medan

Majalah Pendidikan Science

FPMIPA IKIP Medan

Buletin IKIP Padang

IKIP Padang

Forum Kependidikan

FKIP Universitas Sriwijaya

Dimensi

FPTK IKIP Jakarta

Lembaran Penelitian Media Komunikasi

Pusat Penelitian IKIP Semarang

Majalah FKIP UKWS

FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Jurnal Pendidikan dan Majalah Ilmiah

Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta

Cakrawala Pendidikan

P2M IKIP Yogyakarta

Dwija Warta

FKIP Universitas Sebelas Maret

Paedagogia

FKIP Universitas Sebelas Maret

Riset Jurnal

Pusat Penelitian IKIP Surabaya

Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

FKIP IKIP Surabaya

Prasasti

FPBS IKIP Surabaya

Mimbar Ilmu

FPIPS IKIP Malang

Tekna

FPTK IKIP Malang

Mimbar Pendidikan

IKIP Bandung

Mimbar Penelitian

Lembaga Penelitian IKIP Bandung

Inspirasi

IKIP PGRI Malang

Gema Rinjani

FKIP Universitas Mataram

Alumni Jurnal

Pusat Penelitian IKIP Ujungpandang

E. BERKALA DUA BULANAN

Akselaria

FKIP Universitas Bengkulu

F. BERKALA BULANAN

Parameter

Lembaga Penelitian IKIP Jakarta

Kija

Pusat Komputer IKIP Jakarta

Ta'dib
IKIP Muhammadiyah Jakarta

G. TERBITAN TAK MENENTU

Jurnal Pendidikan
Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia

Jurnal Pendidikan
HSPII ISPI

LAMPIRAN 4

GAGASAN: LIMA JURNAL ILMU PENDIDIKAN

A. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Pendidikan Umum*

mencakup:

Filsafat dan sejarah pendidikan
Teori belajar dan teori mengajar
Psikologi pendidikan
Sosiologi dan lingkungan pendidikan
Metoda penelitian pendidikan

B. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Keguruan dan Rekayasa Pendidikan*

mencakup:

Kurikulum
Penjadwalan pengajaran
Teknologi pendidikan
Pengukuran pendidikan
Bimbingan dan konseling

C. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Manajemen Pendidikan dan Evaluasi Program*

mencakup:

- Administrasi dan pengelolaan pendidikan
- Perencanaan pendidikan
- Supervisi pendidikan
- Sistem informasi pendidikan
- Evaluasi program pendidikan

D. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Pengajaran Ilmu Budaya dan Ilmu Sosial*

mencakup:

- Pengajaran ilmu budaya (bahasa, seni, budaya)
- Pengajaran ilmu sosial

E. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Pengajaran Matematika, Ilmu Alam, dan Teknologi*

mencakup:

- Pengajaran matematika
- Pengajaran ilmu alam (termasuk olahraga dan kesehatan)
- Pengajaran teknologi (termasuk teknologi kerumahtangaan)

Dukungan

Bahan dari karangan ini berasal dari studi yang memperoleh dukungan biaya melalui Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat berdasarkan Surat Perjanjian Nomor 682/P4M/DPPM/PSH/1992.

Pengarang

DALI S. NAGA, Prof. Dr. Ir, adalah guru besar di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Jakarta.

MUZAYANAH SUTIKNO, Ir. MPd, adalah lektor kepala di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Jakarta.